

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena, itu untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

Lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Emil Salim).

Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan

bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Untuk itu lingkungan sangat perlu untuk kita lestarikan karena lingkungan merupakan dibagian yang sangat penting dalam kehidupan baik untuk pribadi, keluarga, masyarakat, perusahaan, pemerintah maupun dunia. Lingkungan yang baik dalam arti lingkungan yang bersih, terawat, sehat bisa membawa dampak positif bagi masyarakat. Namun di era globalisasi ini tentunya sulit untuk menemukan lingkungan yang seperti itu, lingkungan tersebut hanya dapat ditemukan di daerah yang belum terjamah teknologi seperti daerah yang jauh dari perkotaan atau daerah yang jauh dari sebuah perusahaan terutama perusahaan yang hasil usahanya memungkinkan menyisahkan limbah.

Limbah yaitu gabungan cairan atau sampah yang terbawa air dari tempat tinggal, kantor, bangunan perdagangan, industry, serta air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada (Tchobanoglous & Elliassen, 1979).

Pengertian lain yaitu limbah adalah limbah adalah suatu bahan yang terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam, dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomis bahkan limbah dapat menimbulkan dampak yang negative (Ir. Heironymus Budi Santoso).

Hubungannya antara akuntansi dengan upaya mengelola limbah perusahaan, yaitu akuntansi lingkungan. Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dan lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non-government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industry demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep atau kata ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada tahun 1999 Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Agency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup (*Ministry of Environment / MOE*) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) pada bulan Mei tahun 2000. Kemudian panduan ini disempurnakan lagi pada tahun 2002 dan 2005. Selain itu, sebelumnya pada pertengahan tahun 1990-an komite standar

akuntansi internasional (*the international accounting standards committee / IASC*) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional. Termasuk didalamnya akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azasi manusia. Disamping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor terkenal seperti *The American Institute of Certified Public Auditors* (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan (*environmental audits*) (Arfan Ikhsan, 2008 ; Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya).

Oleh sebab itu penulis menganggap topik ini menarik untuk diteliti. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan (Mathew dan Parrerra, 1996).

Berbagai penjelasan diatas mengenai limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penanganan melalui akuntansi lingkungan membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah entitas atau perusahaan yang menghasilkan limbah seperti pada perusahaan tambang. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. Pertambangan itu sendiri merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan lain nya di dalam perut bumi.

Kita tahu bahwa pertambangan akan selalu menghasilkan limbah tambang yang berpotensi negatif bagi lingkungan sekitar. Namun disisi lain pertambangan juga dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar menjadi semakin baik. Setiap perusahaan tambang tentu saja mempunyai AMDAL dalam proses pertambangannya. AMDAL merupakan singkatan dari Analisis dampak Lingkungan yaitu suatu proses studi formal untuk memperkirakan dampak lingkungan atau rencana kegiatan proyek dengan bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang dianalisis pada tahap perencanaan dan perencanaan proyek sebagai pertimbangan bagi pembuat keputusan. Selain AMDAL biasanya perusahaan juga memiliki rencana kegiatan pasca tambang dan reklamasi dalam semua proses pertambangannya.

Perusahaan tambang yang tidak mengelola limbah secara benar dan merugikan bagi kesehatan dan lingkungan, masuk dalam suatu tindakan pelanggaran PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang pengelolaan Limbah B3 yang sebelumnya terdapat pada PP Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3. Secara umum perubahana tersebut memiliki pokok-pokok perubahan yang lebih detail dari PP sebelumnya. Selain itu ada juga peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan ancaman hukuman hingga tiga tahun penjara dan denda maksimal Rp 3 miliar. Oleh sebab itu

perusahaan tambang membutuhkan akuntansi lingkungan untuk mengelola biaya limbah tambang tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengungkapkan kesesuaian akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT Timah) terhadap lingkungan serta kesesuaiannya pada PSAK.

Peneliti akan mencoba mengidentifikasi semua yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan pada PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2016. Langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan dan melaporkan mengenai biaya lingkungan terkait semua biaya akuntansi lingkungan mencakup biaya pasca tambang dan biaya reklamasi lingkungan tambang tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT TIMAH (PERSRO) TBK TAHUN 2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT Timah) telah sesuai dengan PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12, dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13 ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian mengacu pada PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12 dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13 yang di lakukan di salah satu perusahaan tambang yaitu PT Timah (Persero) Tbk, namun hanya terbatas dan berfokus pada divisi akuntansi serta pada bagian divisi unit kerja K3LH.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT Timah) telah sesuai dengan PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12, dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan lingkungan terutama dalam hal keefektifan implementasi akuntansi terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tambang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan yang sangat berguna bagi masa depan peneliti serta menjadikannya referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan meneliti secara langsung dapat membuat peneliti mamahami lebih dari hanya sekedar teori. Peneliti dapat membandingkan apakah hasil yang diteliti telah sesuai dengan teori yang selama ini didapat di bangku kuliah atau belum sesuai.

b) Bagi Perusahaan

Menambah ilmu tentang akuntansi lingkungan. Ilmu ini bisa digunakan untuk pengembangan terkait akuntansi lingkungan. Serta keutamaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan yaitu kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya terkait limbah yang dihasilkan akibat proses produksi tambang agar dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

c) Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah mengurangi pencemaran lingkungan. Mencegah dan mengolah limbah dengan akuntansi lingkungan agar tidak terjadi pencemaran yang akan mengganggu masyarakat di sekitar area pertambangan. Serta menjadi bahan evaluasi mengenai penanganan limbah hasil tambang oleh perusahaan.

d) Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan limbah tambang yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan di area pertambangan. Serta menambah wawasan masyarakat terkait limbah tambang dan penanganannya untuk mengurangi pencemaran limbah tambang apabila terjadi di lingkungan sekitar area pertambangan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang : Akuntansi, Akuntansi Lingkungan, Perusahaan Tambang, Limbah Tambang (*Tailing*), Lingkungan Hidup.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : ANALISA DATA

Merupakan hasil dari penelitian yang menguraikan gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan dan keterbatasan penelitian.